

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung maka penulis akan memaparkan kesimpulan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* dimulai dengan melakukan asesmen. Asesmen yang dilakukan yaitu asesmen penglihatan fungsional, kesiapan belajar, media belajar, asesmen bahan ajar, dan asesmen alat bantu. Setelah asesmen selesai dilaksanakan, maka dibuat RPP nya.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat bantu, mengkondisikan kelas, mengabsen dan melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajarannya berpusat pada siswa, metode yang digunakannya ceramah, drill, demonstrasi, dan praktek, tehnik pembelajarannya pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil dari asesmen, seperti pengenalan alat tulis dulu, melatih motorik kasar dan halus,lihatkan huruf dari jarak jauh, makin lama didekatkan sampai anak bisa berhasil melihat ukuran huruf tersebut. Huruf yang diperlihatkan dari yang terkecil, kemudian yang sedang, kemudian yang besar. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* antara lain gambar dengan warna-warna yang tajam, gambar-gambar binatang, kalender, dan kartu huruf. Alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* antara lain Lup, kacamata, ukuran huruf yang diperbesar. Tahapannya yaitu pertama setelah

diketahui seberapa jauh sisa penglihatan siswa, maka siswa dikenalkan kepada huruf dari a-z tentunya dengan media pembelajaran yang dimodifikasi, baik itu dari ukuran huruf maupun dari warna kertas dan huruf yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. setelah siswa mengenal huruf dari a-z. siswa belajar membaca suku kata sederhana, lalu apabila suku kata telah mampu dibaca dengan baik oleh siswa, maka tahap selanjutnya yaitu siswa mulai belajar membaca kata sederhana.

3. Hambatan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:
 - a. Faktor internal diakibatkan oleh kondisi penglihatan siswa *Low Vision*, kesiapan siswa untuk belajar baik secara fisik, intelektual, dan emosi, motivasi siswa untuk belajar dan minat siswa untuk belajar.
 - b. Faktor eksternal diakibatkan oleh masih belum lengkapnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah berupa alat bantu *Low Vision* seperti meja baca, *typoscope*, *snellen chart*, *campimeter*, kondisi ruangan kelas yang belum memadai apabila digunakan oleh siswa *Low Vision* untuk belajar karena pencahayaannya masih kurang, warna cat ruangan kelas, serta jumlah tenaga pendidik yang membantu pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* masih kurang.
4. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi setiap hambatan atau kesulitan yang dihadapi yaitu dengan membuat program tindak lanjut berupa latihan-latihan sisa penglihatan seperti latihan mengarahkan mata, kepala, atau tubuh ke arah sumber cahaya, melihat dari dekat ke jauh, dan dari jauh ke dekat, menoleh, mengarahkan wajah, mengarahkan tubuh ke arah benda jatuh, mengenali gambar dengan menunjuk warna suatu benda dalam gambar, mengenali kata yang telah diketahui dalam suatu kumpulan kata-kata, mencari mainan yang tersembunyi, mencontoh gambar dari bentuk aslinya, mengulang-ulang pembelajaran yang telah dilakukan sampai siswa benar-benar dapat membaca, dimulai dari mengenal huruf, membaca suku kata sampai siswa dapat membaca kata sederhana. Selain itu upaya yang dilakukan berupa

kerjasama yang dilakukan bersama rekan sejawat, sehingga apabila terdapat hambatan atau kesulitan maka didiskusikan bersama rekan sejawat dan kemudian saling memberikan masukan dan kritikan, hal ini bertujuan agar setiap hambatan dapat terselesaikan dan proses pembelajaran membaca pada siswa *Low Vision* akan berjalan dengan lancar dan baik.

5. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran membaca permulaan siswa *Low Vision* masih terbatas dan belum lengkap. Hal ini terlihat dari kondisi ruangan kelas yang tidak memenuhi syarat apabila dijadikan tempat belajar bagi siswa *Low Vision* karena kondisi pencahayaan di ruangan kelas tersebut kurang akibat jendela di ruangan kelas tersebut di cat sehingga ruangan kelas kurang mendapatkan pencahayaan yang cukup. Selain itu alat bantu dan media pembelajaran yang disediakan sekolah masih belum lengkap, alat bantu yang sangat penting sehingga guru harus membuat media pembelajaran sendiri untuk digunakan di dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* antara lain meja baca khusus untuk siswa *Low Vision*, *typoscope*, lampu baca, CCTV, *snellen chart*, dan *campimeter*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan di lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa hal yang penulis akan ungkapkan mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, baik kepada guru-guru, sekolah ataupun kepada peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat lebih melengkapi lagi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* antara lain seperti melengkapi media pembelajaran misalnya kartu huruf, buku bacaan, lampu baca dll., melengkapi

alat bantu *Low Vision* seperti menyediakan meja baca khusus untuk siswa *Low Vision*, lup, kacamata, CCTV, *Snellen Chart*, dll., memperbaiki ruangan kelas agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa *Low Vision* saat belajar, seperti pengaturan pencahayaan, posisi pintu, warna cat, bentuk pintu, dll., serta menyediakan suatu ruangan khusus yang dapat digunakan sebagai tempat latihan siswa penglihatan siswa *Low Vision*.

2. Guru

Diharapkan kepada guru, di dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* lebih memperhatikan lagi kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa *Low Vision*, karena setiap *low vision* kebutuhan dan kemampuannya berbeda-beda, misalnya siswa *low vision* memiliki kemampuan melihat dengan mata kiri saja, dan anak tersebut membutuhkan alat bantu lup untuk membantu memeperjelas ketika siswa tersebut melmbaca. Selain itu juga di dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* diharapkan media pembelajaran yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi penglihatan anak dan sesuai pula dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Di dalam pemberian materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran serta strategi pembelajaran diharapkan lebih bervariasi seperti metode pembelajaran yang dipakai tidak hanya ceramah saja, namun juga menggunakan metode lainnya seperti drill, praktek, demonstrasi, dll. Hal ini bertujuan agar siswa merasa senang ketika belajar di kelas dan tidak akan merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan pula guru dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti klinik *Low Vision* dan rumah sakit mata, hal ini bertujuan agar ketika akan melaksanakan asesmen kondisi penglihatan anak ataupun asesmen alat bantu *Low Vision* tidak akan mengalami hambatan karena klinik *Low Vision* dan rumah sakit memiliki perlengkapan alat tes dan alat bantu *Low Vision* yang jauh lebih lengkap sehingga apabila kerjasama dapat berjalan dengan lancar, guru pun akan merasakan keuntungannya yaitu di dalam memberikan pelayanan dan penanganannya dapat berlangsung dengan baik dan tepat.

3. Klinik *Low Vision* Center YPWG

Diharapkan kepada klinik *Low Vision* Center YPWG dapat menjalin hubungan kembali dengan pihak sekolah terutama di dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* kelas permulaan. Apabila kerjasama dapat berlangsung dengan baik maka diharapkan hambatan yang dialami sekolah yang salah satunya mengenai pengadaan alat bantu optik maupun non optik bagi siswa *Low Vision* dapat teratasi.

4. Orangtua

Diharapkan kepada orangtua siswa *Low Vision* dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan guru kelas maupun dengan pihak sekolah di dalam membantu pelayanan dan proses pembelajaran pada siswa *Low Vision*. Upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu berupa penerapan latihan-latihan maupun pembelajaran yang sebelumnya telah diterapkan di sekolah untuk diterapkan juga di rumah, hal ini dilakukan agar siswa *Low Vision* dapat berkembang secara optimal. Selain itu juga diharapkan agar orangtua selalu memberikan pendampingan kepada siswa *Low Vision* di dalam setiap tahap perkembangannya.

5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan tema sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran membaca lanjutan pada siswa *Low Vision*.
- b. Melakukan penelitian mengenai perbedaan kemampuan membaca siswa *Low Vision* yang tinggal di rumah dengan siswa *Low Vision* yang tinggal di asrama.